



PENGUNAAN MEDIA *POP UP* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK

Amna N. Noho, Sintianing Buate

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo Gorontalo
e-mail: amnanoho@umgo.ac.id, sintianingbuate@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve the skills of writing short stories by using Pop Up for the fourth grade students of SDN 9 Bone, Bone Bolango Regency. The subjects of this study were the fourth grade students, totaling 28 students with 16 male students and 12 female students. The method used is classroom action research by implementing the action in the form of a cycle. In the implementation of the first cycle there were 3 meetings and the second cycle there were 3 meetings. This research shows that the short story writing skills of students in class IV SDN 9 Bone are still low at the time of initial observation with a percentage level of 35.71% of the total number of students, namely 28 students. Therefore, researchers took action using Pop up media in improving short story writing skills, from the results of research conducted on students' short story writing skills, there was an increase of 10% in the first cycle of the first meeting with a percentage of 45.63% of the first cycle of the second meeting. with a percentage of 53.57% and in the first cycle of the third meeting it reached a percentage of 61.50%. While in the second cycle of the first meeting the increase in learning outcomes reached 71.42%, at the second meeting the percentage was 77.77% and in the second cycle the third meeting increased to 89.28%.

Keywords: *Pop Up Media*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan *Pop Up* pada peserta didik di kelas IV SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah peserta didik 16 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan tindakan dalam bentuk siklus. Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek peserta didik di kelas IV SDN 9 Bone masih rendahnya pada saat observasi awal dengan taraf persentase 35,71% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 28 peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan media *Pop up* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, dari hasil penelitian yang dilakukan pada keterampilan menulis cerita pendek peserta didik, terjadi peningkatan

sebesar 10% pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 45,63% siklus I pertemuan kedua dengan presentase 53,57% dan pada siklus I pertemuan ketiga mencapai presentase 61,50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan hasil belajar mencapai 71,42%, pada pertemuan kedua dengan presentase 77,77% dan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan hingga 89,28%.

Kata Kunci: Media Pop Up

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sarana yang digunakan kebanyakan orang untuk melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi secara lisan adalah modal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. apabila peserta didik lancar berkomunikasi lisan atau dengan kata lain terampil dalam berbicara, peserta didik bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada mitra bicara yaitu guru atau peserta didik lain sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dan dikatakan sebagai bahasa nasional yang resmi baik di pendidikan sekolah dasar maupun di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan terhadap peserta didik agar bisa dapat menggambarkan konsep-konsep Bahasa Indonesia untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang nantinya bisa bermanfaat bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Tarigan, (2013:30) Dengan menulis peserta didik bisa mengungkapkan pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis salah satu cerpen dengan baik.

Aminudin (2009), menyatakan, menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari

mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Nurgiyantoro (2010) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. (Alek dan Achmad, 2010).

Indriani (2012) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut. (1) Meningkatkan kecerdasan, (2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) Menumbuhkan keberanian, dan (4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Keempat tahapan menulis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Pramenulis

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide, judul karangan, menemukan tujuan, memilih jenis tulisan, dan mengumpulkan bahan tulisan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan sebagainya.

2. Penelitian

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu

karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penelitian, seperti ejaan, tanda baca, kalimat efektif, diksi, dan paragraf.

3. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek-aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi sistematika dan penalaran. Sedangkan, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan, dan tanda baca. Tahap revisi masih dimungkinkan perubahan judul karangan apabila judul tidak sesuai dengan karangan.

4. Melaporkan

Pada tahap melaporkan, peneliti melaporkan hasil tulisan dalam bentuk cerita atau tulisan tangan. Proses menulis dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu (1) pramenulis: peserta didik membaca cerita, (2) penelitian: peserta didik menceritakan kembali secara tertulis, (3) revisi: peserta didik mengecek hasil tulisan, (4) melaporkan tulisan kepada guru.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita. Ruh sebuah cerita terletak di dalam tema. Dalam menulis cerita tema harus dihayati betul oleh peneliti. Tema-tema yang sering dipakai dalam penelitian cerpen misalnya masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan selain tema-tema yang lain.

2. Sudut Pandang

Dalam menulis cerpen kita harus konsisten dalam menggunakan sudut pandang. Kalau kita menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita.

3. Penokohan

Pengungkapan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

4. Alur atau plot

Biasanya karakter tokoh yang dibangun dalam cerita terdiri atas tokoh yang berkarakter baik dan berkarakter buruk. Disamping itu akan diciptakan pula tokoh yang netral sebagai

penengah ketika terjadi konflik antara tokoh yang berkarakter baik dan tokoh yang berkarakter buruk.

Selain menggunakan berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya media, peserta didik tidak saja mengaktifkan indra pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa dan sebagainya (Dzuanda, 2006: 102).

Dari sekian banyak model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran, peneliti gunakan model pembelajaran *pop up* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik dengan alasan gambar pada dasarnya membantu mendorong para peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.

Dzuanda (2011) menjelaskan pengertian *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Pop Up

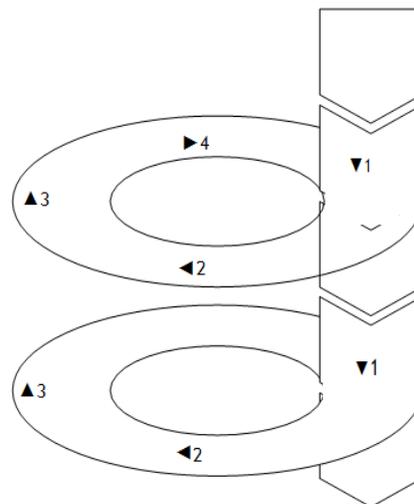
- a. Penyajian cerita Singkat
Penyajian ini didahului dengan pemberian motivasi dengan cara menghubungkan situasi cerita dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelatihan membaca cerita yang Disajikan
Pelatihan ini diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru. Para peserta didik membaca cerita, baik secara bersama-sama, setengah, kelompok kecil, atau secara individu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari.
- c. Tanya-Jawab
Hal ini dilakukan dua fase. Pertama, tanya-jawab yang berdasarkan topik dan situasi cerita. Kedua, tanya-jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik untuk memancing respon pengetahuan yang didapatkan peserta didik.
- d. Pengkajian
Peserta didik diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Selanjutnya, para peserta didik diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama.
- e. Penarikan Simpulan cerita
Peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan cerita tentang kaidah tata bahasa yang terkandung dalam cerita, penyimpulan diharapkan untuk

merefleksi terkait materi yang dipelajari peserta didik.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 9 Bone yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 28 orang peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pengumpulan data penelitian terdiri dari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3) Dokumentasi. Tes diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf.

Jenis penelitian yang digunakan pada Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berstruktur. Kemmis dan MC. Taggart (Arikunto, 2006) sebagai berikut



Gambar 1 Desain PTK MC Taggart (Arikunto)

Desain penelitian ini, terdiri dari (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan/ Tindakan (*action*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 85% atau memenuhi KKM minimal 75. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II antara lain:

Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti melakukan tindakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang menulis ringkasan dengan menerapkan model Pop Up
- c. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran
- d. Peneliti melakukan tes pada akhir siklus
- e. Peneliti melakukan observasi dan pengolahan data
- f. Peneliti bersama-sama dengan observer menganalisis dan

merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

Siklus II

Pada tahapan ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi pada siklus I dan selanjutnya mengadakan perbaikan pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Peneliti memberikan cerpen yang sudah disiapkan
- c. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan arahan kepada peserta didik supaya lebih mudah dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan media pembelajaran *Pop up* dalam keterampilan menulis cerita pendek pada kelas IV. Dalam penerapan media *Pop up* di kelas IV sangat efektif mengingat keterampilan menulis khususnya menulis merupakan sebuah pembelajaran yang memancing pola kreatifitas peserta didik dalam keterampilan menulis sebuah karangan. Sejalan dengan pendapat menurut Dzuanda, (2011) bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *Pop up* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami gaya penulisan serta pengembangan dalam keterampilan menulis yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Dengan

menerapkan media pembelajaran *Pop up* diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan dan dilaksanakan dengan waktu yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal peserta didik dari jumlah keseluruhan 28 peserta didik keterampilan menulis cerita pendek dari jumlah keseluruhan keseluruhan 28 orang peserta didik Pada indikator 1 yaitu struktur kalimat dengan nilai (30), pada indikator 2 yaitu sistematika isi cerita dengan nilai (32) dan pada indikator 3 yaitu ejaan dan tanda baca dengan nilai (28). Sedangkan jumlah keseluruhan indikator pada keterampilan menulis cerita pendek di observasi awal yaitu 90 dengan persentase 35,71%. Pada saat observasi awal peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan keadaan peserta didik dan guru belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada penelitian siklus I pertemuan pertama

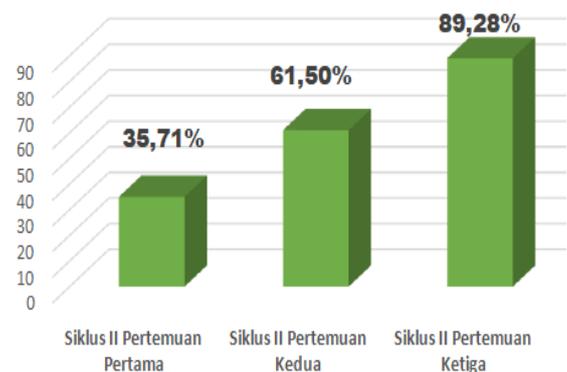
keterampilan menulis cerita pendek peserta didik mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis cerita pendek peserta didik mencapai angka persentase 45,63%, pemberian tindakan yang telah dilakukan persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 10%. Dengan capaian keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti materi pembelajaran yang belum sesuai, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi penggunaan media maupun metode dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Pada saat pertemuan kedua keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 53,57%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 8%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti

memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis cerita pendek peserta didik daripada saat pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada pertemuan ketiga mencapai persentase 61,50%. Dari hasil pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan kedua, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 8%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus I yang belum mencapai indikator kinerja maka, dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II. Keterampilan menulis cerita pendek peserta didik siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 71,42%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan media *Pop up* yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan

pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek memperoleh persentase 77,77%. Sesuai dengan hasil keterampilan menulis cerita pendek pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 6%. pada pelaksanaan pertemuan ketiga kemampuan menulis cerpen peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 89,28% dari jumlah keseluruhan indikator keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemampuan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik melalui media *pop up*, pada observasi awal, siklus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Perbandingan Keterampilan menulis cerita Pendek Peserta didik Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus II.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait keterampilan menulis cerita pendek peserta didik, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 85%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menerapkan media pembelajaran *Pop Up*, maka keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik Kelas IV SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango akan meningkat, telah terbukti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ; (1) setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada saat kegiatan observasi awal mencapai 35,71% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada siklus I keseluruhan pertemuan (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 61,50% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada siklus II keseluruhan pertemuan

(pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) meningkat sebesar 89,28% dengan kategori baik; (4) meningkatnya keterampilan menulis cerita pendek dalam aspek menulis cerita pendek dengan struktur kalimat yang baik, menulis dengan kesesuaian isi, serta keterampilan menulis cerita pendek dengan ejaan serta tanda baca yang tepat; (5) peneliti menggunakan media *Pop up* dalam pelaksanaan penelitian; 6) penerapan media *pop up* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas IV di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango.

Daftar Pustaka

- Alek dan Achmad. (2010). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Aminudin. (2009). Kreatif Membuat Ragam Tulisan. Bandung : PT Puri Pustaka
- Arikunto (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana
- Dzuanda.(2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta:

Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.

Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>).

Indriani . (2012). "Peningkatan Kemampuan Mahapeserta didik dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing. Jakarta: Program Pasca Sarjana Univeristas Negeri Jakarta.

Nugiyantoro .(2010). Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi.Yogyakarta: BPFE.

Nugiyantoro. (2017). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

pada 19 Februari 2015)

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.